

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Penelitian tentang Pengaruh Analisis Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Premi, *Net Profit Margin*, dan *Price To Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 1. *Signaling Theory*

*Signalling theory* diperkenalkan oleh Akerlof (1970), bahwa informasi mempunyai nilai, dan di dalam suatu transaksi para pihak yang terlibat memiliki tingkat informasi yang berbeda. Bagi Akerlof, penelitiannya menunjukkan terjadi informasi asimetri antara penjual dan pembeli, dimana penjual memiliki informasi lebih dibanding pembeli. Untuk menghindarkan *adverse selection*, penjual barang berkualitas memberikan *signal* mengenai informasi kualitas barang yang dijual sehingga dapat diakses para pembeli.

Menurut (Ross, 1977) *Signal* adalah proses yang bertujuan untuk meyakinkan investor tentang informasi nilai perusahaan dalam keadaan yang baik. Teori Sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai informasi yang dimiliki oleh perusahaan, baik informasi keuangan atau non keuangan (Fidhayatin dan Dewi, 2012). Sedangkan pengertian menurut (Fahmi, 2009) Teori Sinyal adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan.

Semua informasi yang diperoleh tentang semua hal dapat mempengaruhi perusahaan, maka pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis apakah informasi tersebut menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Cahyaningrum dan Tiara, 2017).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, pertumbuhan premi, *net profit margin*, dan *price to book value* merupakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan asuransi. Sesuai dengan penjelasan di atas keterkaitan teori sinyal dengan rasio likuiditas, pertumbuhan premi, *net profit margin*, dan *price to book value* memberikan informasi kepada pihak pengguna laporan keuangan mengenai informasi perusahaan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* karena dapat memberikan informasi positif yang menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya (Cahyaningrum dan Tiara, 2017).

## 2. Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Harga saham merupakan pencerminan dan besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Hapsari dkk, 2014). Selebar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

### a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

### b. Harga perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*undewriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder sangat kecil terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar (Rinati, 2009).

Investor akan memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga saham jika mereka akan berinvestasi (Hapsari dkk, 2014). Terdapat dua cara yang banyak digunakan untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham yaitu analisis fundamental dan teknikal. Faktor fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memperoyeksi nilai suatu saham. Sedangkan faktor teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, di mana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang

dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

Harga saham digunakan oleh para investor untuk mencari peluang untuk berinvestasi, sumber daya tambahan di pasar modal yang paling efisien dan salah satu faktor utama yang digunakan oleh setiap investor dalam mengambil keputusan. Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Arkan, 2016).

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Cahyaningrum dan Tiara, 2017).

### 3. Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Ratio*)

Rasio ini mengasumsikan bahwa aktiva merupakan sumber uang utama untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau tidak (Satria, 1994).

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman. Pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat *likuid*, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun. Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham secara tunai. Investor yang memenuhi kewajibannya secara lancar akan tertarik untuk menanamkan dananya karena risiko yang akan ditanggung tidaklah besar, hal ini akan membawa keterkaitan dengan isu yang positif terhadap saham perusahaan sehingga menarik minat investor yang akan meningkatkan harga saham (Rahayu dan Dana, 2016). Rasio Likuiditas dihitung dengan cara :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Aktiva yang Diperkenankan}}$$

Sumber : (PSAK 28)

#### 4. Rasio Pertumbuhan Premi (*Premi Growth Ratio*)

Rasio Pertumbuhan Premi merupakan indikator perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Rasio Pertumbuhan Premi yang semakin meningkat akan menguntungkan karena menambah pendapatan bagi perusahaan sehingga pada gilirannya akan menarik investor. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian. Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya, artinya Kenaikan/Penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha operasi perusahaan. Rasio Pertumbuhan Premi dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

Sumber : (PSAK 28)

#### 5. Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara cukup berhasil menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko (Rinati, 2009). *Net profit margin*, dihitung dengan membagi laba bersih

setelah pajak dan penjualan menunjukkan laba per rupiah (Husnan, 1984).

*Net profit margin* dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Sawir, 2001)

#### 6. Rasio *Price To Book Value* (PBV)

*Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat juga (Cahyaningrum dan Tiara, 2017).

*Price to book value* (PBV) dihitung dengan menggunakan cara:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : (Darmadji dan Fakhruddin, 2001)

#### B. Penelitian Terdahulu

Selain berdasarkan teori-teori dari para ahli, digunakan pula hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang sama dan berkaitan dirangkum oleh penulis dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Tita Detiana (2012)	Pengaruh <i>financial early warning signal</i> terhadap perubahan	1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham 2. Rasio Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
2	Tania Hapsari, Desmiyawati, Yessi Mutia Basri (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan <i>Risk Based Capital</i> dan <i>Early Warning System</i> Terhadap Harga Saham	1. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham 2. Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap Harga Saham
3	Pramono P. Suwiralim (2014)	Pengaruh Analisis Rasio EWS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi	1. Rasio Likuiditas berpengaruh Postif terhadap Harga Saham 2. Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
4	Aneu Kuraesin RS, Rina Permatasari (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan <i>Early Warning System</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	1. Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham 2. Rasio Pertumbuhan Premi berpengaruh terhadap Harga Saham
5	Dr. Amal Yassin Alamajali, Sameer Ahmed Alamro, Yahya Zakarea Al-Soub (2012)	<i>Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange</i>	1. Rasio Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
6	Nurjanti Takarin, Hamidah Hendrarini (2011)	Rasio Keuangan dan pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di JII	1. Ratio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh Positif terhadap Harga Saham
7	Ina Rinati (2009)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i>	1. Ratio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh Positif terhadap Harga

Lanjutan 1\_Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
		terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45	Saham
8	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan <i>Earning per share</i> terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode tahun 2013-2015	1. Ratio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham
9	Yuli Antina Aryani, Zulkifli, Muhammad Alfian (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan industry Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011	1. Ratio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham
10	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014)	<i>Influence Analysis of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	1. Ratio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham
11	Edhi Asmirantho, Elif Yuliawati (2015)	Pengaruh <i>DevidenPer Share, Dividen Payout Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit margin, dan Return on Asset</i> terhadap Harga Saham pada <i>Perusahaan Manufaktur</i>	1. <i>Price To Book Value</i> berpengaruh Positif terhadap Harga Saham 2. <i>Net profit Margin</i> berpengaruh Positif terhadap harga Saham
12	Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana(2013)	Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap Harga Saham	1. PBV berpengaruh secara signifikan negatif terhadap harga saham
13	Anita dan Pavitra Yadav (2014)	<i>Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of tata motors LTD</i>	1. <i>Price To Book Value</i> berpengaruh positif terhadap <i>Stock Price</i>

Lanjutan 2\_Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

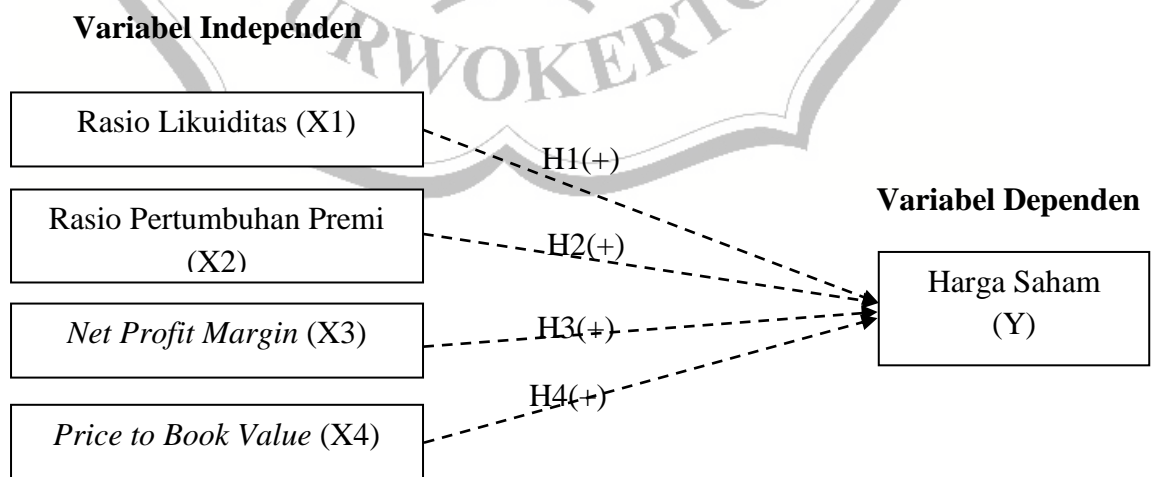
No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
14	Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price To Book Value</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Sektor Keuangan	1. <i>Price To Book Value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
15	Yuni Indra Sari, Suhermin (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada perusahaan telekomunikasi	1. <i>Price To Book Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga Saham

Sumber : Berbagai jurnal ilmiah dan penelitian, 2017

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan hasil penelitian, disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham**

Rasio ini digunakan untuk memprediksi semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil risiko. Secara umum likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar industri asuransi pada saat tertentu terlihat pada jumlah dari alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh industri asuransi tersebut. Kemampuan membayar industri asuransi merupakan kekuatan membayar dalam memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Kemampuan membayar industri asuransi baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar perusahaan di satu dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak (Fitriani dan Dorkas, 2009).

Kelebihan Likuiditas ditinjau dari pihak pemegang polis yaitu jika sewaktu-waktu pemegang polis menghentikan polisnya atau jika sudah jatuh tempo masa klaimnya, perusahaan asuransi dapat segera membayar klaimnya tersebut sengan cepat (Fitriani dan Dorkas, 2009). Semakin cepat perusahaan asuransi melunasi klaim yang diajukan pemegang polis, maka semakintinggi kemampuan likuiditasnya. Semakin besar tingkat kelebihan likuiditas perusahaan, semakin besar juga kemampuannya untuk menerima beban tambahan yang biasanya berupa klaim dari tertanggung (Hapsari dkk, 2014).

Jumlah perusahaan yang meningkat akan mendorong naiknya likuiditas, yang berarti besarnya kewajiban yang ditanggung perusahaan akan mempengaruhi persepsi investor dan akan berimbas ke harga saham. Hal ini berhubungan dengan *theory signaling* karena dapat memberikan informasi akan perkembangan perusahaan yang mempengaruhi saham yang akan dibeli oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Alamajali dkk, 2012) dan (Suwiralim, 2014) menunjukkan hasil Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

## **2. Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Harga Saham**

Rasio pertumbuhan premi merupakan indikator perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Rasio pertumbuhan premi yang semakin meningkat akan menguntungkan karena menambah pendapatan bagi perusahaan sehingga pada gilirannya akan menarik investor (Hapsari dkk, 2014). Rasio pertumbuhan premi diharapkan tidak terlalu rendah karena dapat dianggap mencerminkan stagnasi dari perusahaan sehingga dapat dianggap tidak berkembang. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah premi yang terjadi secara tajam perlu mendapat perhatian khusus karena akan meningkatkan risiko bagi perusahaan akibatnya akan berpengaruh terhadap harga saham (Satria, 1994).

Hubungan antara pertumbuhan premi dengan *theory signaling* yaitu pertumbuhan premi dapat memberikan informasi tentang perkembangan

perusahaan dimasa yang akan datang sehingga secara tidak langsung para investor dapat melihat perkembangan harga saham dimasa yang akan datang (Hapsari dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Suwiralim, 2014) dan (Asmirantho dan Yuliawati, 2015) menunjukkan hasil rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap harga saham

### **3. Pengaruh Rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

*Net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan, semakin besar NPM maka semakin baik perusahaan menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan semakin tertarik sehingga harga saham akan naik. Kinerja perusahaan yang semakin produktif, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemampuan perusahaan (Saputri dan Soekotjo, 2016). *net profit margin*, dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan penjualan, menunjukkan laba per rupiah (Husnan, 1984).

*Net profit margin* memiliki hubungan dengan teori signal apabila kinerja perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Hal ini dijadikan signal yang baik bagi investor untuk membeli saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmirantho, 2015), dan (Heikal dkk, 2014) menunjukkan hasil *net profit*

*margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : rasio *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham

#### **4. Pengaruh Rasio *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

*Price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai *price to book value* akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan, maka rasio *price to book value* akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat. Berarti sesuai dengan *signaling theory* yang hubungannya dapat memberikan informasi positif yang menarik minat investor (Cahyaningrum dan Tiara, 2017). *Price to book value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin meningkat. Jika harga pasar semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat (Rachman dan Sutrisno, 2013).

*Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula (Cahyaningrum dan Tiara, 2017). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asmirantho, 2015) dan (Anita dan Yadav, 2014)

menunjukkan hasil *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : rasio *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham

